

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup melemah tajam pada pekan lalu, anjlok 3,09% WoW ke level 6.242, pelemahan mingguan terbesar dalam beberapa minggu terakhir. Koreksi merata di hampir seluruh sektor, dipimpin oleh sektor industri (IDXINDUS -5,48%), infrastruktur (IDXINFRA -4,10%), dan teknologi (IDXTECH -3,96%). Investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar USD176,1 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD), *net outflow* investor asing melebar menjadi USD4,47 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun melonjak 16 bps menjadi 5,16%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun justru turun 9 bps menjadi 7,07%, berlawanan arah dengan *yield US Treasury*. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD221,3 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan, namun secara YTD *net inflow* investor asing tetap tercatat sebesar USD1,62 miliar, dengan porsi kepemilikan asing relatif stabil di 13%. Rupiah turut melemah 0,85% WoW terhadap USD ke level 17.893.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp15 triliun pada lelang 25 September, naik dari Rp10 triliun pada lelang sebelumnya pada 11 September. Sementara itu, imbal hasil SRBI mengalami penurunan, mencerminkan meredanya tekanan suku bunga di pasar. Kondisi ini diperkirakan tetap mendukung pasar obligasi domestik dalam jangka pendek, seiring likuiditas yang lebih longgar dan berkurangnya tekanan suplai dari instrumen moneter.

Tenor	28 Agustus 2026	11 September 2026	25 September 2026
6 Bulan	6,77%	6,80%	6,65%
9 Bulan	6,85%	6,86%	6,75%
12 Bulan	7,00%	6,94%	6,76%

Sumber: Bank Indonesia

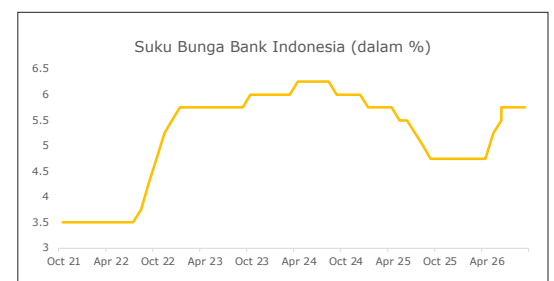
Terjadi Saat Ini

Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia



Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75% pada rapat September, sesuai dengan ekspektasi konsensus, dengan suku bunga *Deposit Facility* tetap 4,75% dan *Lending Facility* 6,50%. BI menekankan stabilisasi rupiah dan upaya menjaga inflasi dalam sasaran 2,5% ± 1% pada 2026–2027. Rupiah tercatat Rp17.855 per dolar AS menjelang keputusan, melemah 0,78% dibanding akhir Agustus. Sikap ini memberi ruang untuk menopang pertumbuhan tanpa mengabaikan risiko arus modal dan nilai tukar.

Selain mempertahankan suku bunga, BI juga meningkatkan insentif pengurangan premi *Swap Beli Lindung Nilai Konvensional* untuk investasi portofolio, pinjaman luar negeri bank, dan investasi langsung asing (FDI), dari 12,5% untuk seluruh tenor menjadi 15% (3 bulan), 20% (6 bulan), dan 25% (12 bulan). Langkah ini menurunkan biaya lindung nilai dan berpotensi mendukung pasokan valas serta stabilitas rupiah.



Sumber: Bloomberg

Trump Menolak Proposal Iran Terkait Selat Hormuz



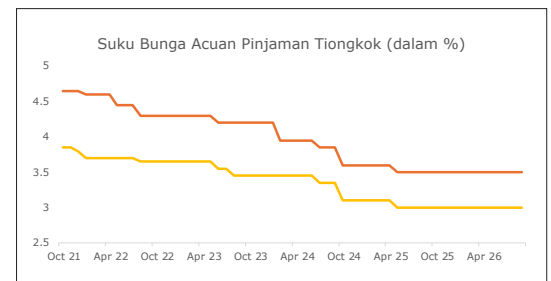
Presiden AS Donald Trump menolak proposal Iran yang menawarkan pembukaan kembali Selat Hormuz dan dimulainya kembali pembicaraan nuklir dalam sepekan, dengan syarat AS mencabut blokade laut dan sanksi atas penjualan minyak Iran serta memulihkan gencatan senjata di kawasan. Meski proposal ditolak, pejabat AS menyebut komunikasi melalui mediator masih berlangsung. Ketidakpastian diplomatik ini mempertahankan risiko gangguan arus minyak dan volatilitas harga energi.

Suku Bunga Acuan Pinjaman Tiongkok



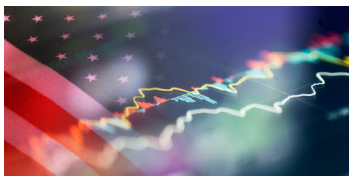
Bank Sentral Tiongkok (*People's Bank of China/PBoC*) mempertahankan *Loan Prime Rate (LPR)* tenor 1 tahun di 3,00% dan

tenor 5 tahun di 3,50% pada September, tidak berubah dari Agustus dan sesuai ekspektasi konsensus. LPR 1 tahun menjadi acuan berbagai kredit korporasi, sedangkan tenor 5 tahun terkait pembiayaan jangka panjang, termasuk KPR. Keputusan tersebut menunjukkan otoritas masih menahan pelonggaran suku bunga meski pemulihan permintaan domestik belum merata.



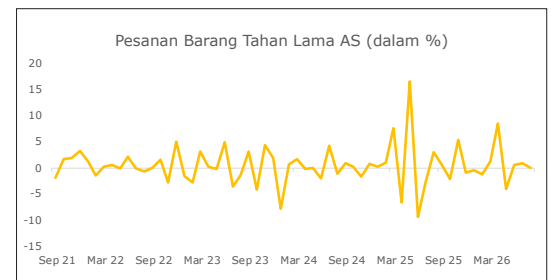
Sumber: Bloomberg

Pesanan Barang Tahan Lama AS



Pesanan baru barang tahan lama AS pada Agustus nyaris tidak berubah secara bulanan di USD338,6 miliar, lebih baik daripada ekspektasi

konsensus sebesar kontraksi 0,5% MoM, tetapi melambat dari kenaikan Juli yang direvisi menjadi 0,9% MoM. Di luar transportasi, pesanan naik 0,3% MoM, sementara kelompok transportasi turun 0,6% MoM. Data tersebut menunjukkan permintaan manufaktur belum melemah tajam, tetapi momentum agregat tertahan.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

30 September 2026



PMI Manufaktur NBS Tiongkok bulan September - Konsensus memperkirakan sebesar 50,0 (Agu'26: 50,1).



Indeks Harga PCE Inti AS MoM bulan Agustus - Konsensus memperkirakan sebesar 0,3% (Jul'26: 0,2%).

2 Oktober 2026



Non-Farm Payrolls AS bulan September - Konsensus memperkirakan penambahan 84 ribu pekerjaan (Agu'26: 162 ribu).



Tingkat Pengangguran AS bulan September - Konsensus memperkirakan tetap di 4,1% (Agu'26: 4,1%).

1 Oktober 2026



Neraca Perdagangan Indonesia bulan Agustus - Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD0,6 miliar (Jul'26: USD0,13 miliar).



Inflasi Indonesia YoY bulan September - Konsensus memperkirakan sebesar 3,32% (Agu'26: 3,19%).



Inflasi Inti Indonesia YoY bulan September - Konsensus memperkirakan sebesar 3,0% (Agu'26: 2,92%).

Key Takeaways

Pasar global masih didominasi oleh **tingginya yield US Treasury** dan **meningkatnya risiko geopolitik**. Yield UST 10 tahun bertahan di kisaran **5,1–5,2%**, seiring aktivitas ekonomi AS yang tetap resilien dan tekanan inflasi yang masih tinggi, sehingga ekspektasi terhadap potensi pengetatan lanjutan oleh The Fed tetap terjaga. Kenaikan real yield ini terus memperketat kondisi finansial global dan menjadi tekanan bagi aset *emerging market*.

Di saat yang sama, tensi **AS-Iran masih menjadi sumber utama volatilitas pasar**. Negosiasi terkait pembukaan kembali Selat Hormuz belum menghasilkan keputusan konkrit, sehingga harga Brent tetap bertahan di atas **USD100/barel**. Harga energi yang tinggi menambah risiko inflasi global dan berpotensi memperkuat narasi suku bunga tinggi lebih lama.

Di pasar domestik, IHSG masih berada dalam tekanan akibat arus keluar asing dan sentimen investor yang cenderung berhati-hati. Namun, kondisi kebijakan domestik relatif stabil, dengan BI mempertahankan suku bunga dan disiplin fiskal tetap terjaga. Setelah koreksi pasar belakangan ini, valuasi menjadi lebih menarik dan membuka peluang entri secara selektif.

Minggu depan, fokus investor akan tertuju pada pergerakan harga minyak, serta rilis *Non-Farm Payrolls (NFP)* dan tingkat pengangguran AS, yang akan menjadi indikator penting bagi arah kebijakan The Fed dan sentimen pasar global.

Weekly Update

21-25 September 2026



Bursa Dunia	25-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	66.364	2,07	-0,06	31,83
Kospi - Korea	7.081	2,71	4,30	68,03
Hang Seng - Hongkong	24.510	-0,97	-4,20	-5,20
SH Comp - Cina	3.888	-0,60	-1,61	-1,94
Nifty 50 - India	23.141	-0,88	-4,28	-10,79
Strait Times - Singapura	5.711	0,97	0,20	22,68
SET - Thailand	1.608	1,48	1,22	27,62
FTSE - Malaysia	1.672	0,36	-3,14	-0,77
PSEI - Filipina	5.826	-0,51	-2,19	-3,75
S&P500 - US	7.743	1,21	0,41	12,28
DAX - Jerman	25.409	0,41	-4,37	3,75
MSCI ex. Jepang	1.150	1,61	0,92	26,01

Indonesia	25-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.242	-3,09	-4,24	-27,81
LQ-45	621	-2,99	-3,23	-26,63
JII	373	-3,92	-5,26	-35,61
IDX Sektor Energi	3.167	-2,94	-1,83	-28,88
IDX Sektor Barang Baku	1.734	-2,59	-5,73	-15,73
IDX Sektor Perindustrian	1.610	-5,48	1,66	-25,28
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	683	-3,50	-3,93	-14,55
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	947	0,02	-1,78	-22,76
IDX Sektor Kesehatan	1.436	-2,37	-6,62	-30,45
IDX Sektor Keuangan	1.332	-2,41	-2,73	-14,09
IDX Sektor Properti dan Real Estat	767	-2,95	-7,06	-34,61
IDX Sektor Teknologi	6.539	-3,96	-4,51	-31,38
IDX Sektor Infrastruktur	1.756	-4,10	-8,04	-34,27
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.745	-2,47	-1,41	-11,27

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	25-Sep-26	-176,1	-378,0	-4.469,5
Obligasi (USD juta)	24-Sep-26	-221,3	40,3	1.619,80



Obligasi (harga)	25-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	95,94	-0,04	-0,58	-5,73
FR0108 10th	95,99	0,16	-1,00	-6,67
FR0106 15th	99,73	0,01	-0,99	0,40
FR0107 20th	99,45	0,08	-1,04	0,44
US Treasury 5th	99,26	0,05	0,13	1,51
US Treasury 10th	83,72	-0,55	-2,18	-4,18



Komoditas (USD)	25-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	92	-7,87	10,80	59,47
Batu Bara	146	1,28	11,17	36,76
CPO	4.475	-4,75	-3,31	11,12
Nikel	16.329	0,91	-3,16	-2,97
Emas	4.285	-2,14	-3,82	-1,26



Mata Uang/Suku Bunga	25-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.893	0,85	1,14	6,70
USD/JPY	157,28	0,25	-1,76	0,56
USD/EUR	0,88	0,83	1,70	3,14
USD/CNY	6,71	0,25	-0,23	-4,04
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,00	0,25	0,25



Kalender 21-25 September 2026	Hasil
China Loan Prime Rate 1Y in September	3,00%
China Loan Prime Rate 5Y in September	3,50%
Indonesia Interest Rate Decision in September	5,75%
US Durable Goods Orders MoM in August	0,0%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.